
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPA 1 SMA
NEGERI 1 KUPANG TIMUR MELALUI *SHARING* DAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA MATERI IMAN PADA HARI AKHIR**

Suwaibah Kapa

Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Kupang Timur
Pos-el :suwaibah.kapa@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada Kelas XII SMA Negeri 1 Kupang Timur pada materi Iman pada Hari Akhir. Masalah yang diselidiki adalah rendahnya ketuntasan belajar siswa pada materi Iman pada Hari Akhir yang merupakan salah satu materi pada aspek keimanan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sharing* dan Media Audio Visual diimplementasikan sebagai alternatif pemecahan masalah. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan subjek penelitian Kelas XII yang jumlah seluruhnya 22 orang. Setiap siklus meliputi 4 tahap: (i) perencanaan (ii) pelaksanaan tindakan (iii) Observasi (iv) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui *Sharing* dan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kupang Timur. Untuk hasil belajar siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 55% dan daya serap klasikal sebesar 69,3%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 91% dan daya serap klasikal sebesar 80,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah melewati standar ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan. Untuk hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru pada siklus I berada pada kategori kurangbaik, sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik dan sangat baik.

Kata Kunci:Peningkatan, Hasil Belajar Siswa, *Sharing* dan Media Audio Visual

Abstract

This classroom action research aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education of students in Class XII of Kupang Timur 1 High School in the material Faith on the End of Day. The problem that was investigated was the low level of student learning completeness in the Faith material on the End of the Day which is one of the material in the aspects of faith in the subject of Islamic Education. Sharing and Media Audio Visual are implemented as innovative troubleshooting. This action research was carried out in two cycles and Class XII research subjects totaling 22 people. Each cycle includes 4 stages: (i) planning (ii) implementation of actions (iii) observation (iv) reflection. The results of the study show that learning through Sharing and Audio Visual Media can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education students of class XII East Kupang 1 High School. For the learning outcomes of the first cycle obtained the classical learning completeness value of 55% and classical absorption power of 69.3%. Whereas in the second cycle the classical learning completeness value was 91% and classical absorption power was 80.5%. This shows that students have passed the required classical completeness standard. For the results of observation of the activities of students and teachers in the first cycle are in the less good category, while in the second cycle are in the good and very good category.

Keywords: Improvement, Student Learning Outcomes, *Sharing* and Audio Visual Media

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Materi iman kepada hari akhir termasuk dalam aspek keimanan. Pada umumnya materi keimanan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2017/2018 dari hasil diskusi dengan

guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas XII diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Melalui *Sharing* dan Media Audio Visual pada materi iman pada hari akhir diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 SMA NEGERI 1 Kupang Timur melalui *Sharing* dan Media Audio Visual pada materi Iman pada Hari Akhir.”

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan penelitian ini diadopsi dari alur PTK model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Mc.Taggart

Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kupang Timur yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan, metode pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi beberapa cara

yaitu, observasi menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Analisa data terbagi menjadi dua kelompok yaitu analisa data kuantitatif dan data kualitatif.

C. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Belajar

Aktivitas hidup manusia sehari-hari sebenarnya merupakan gejala dari belajar. Seseorang dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan baik melalui proses belajar. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap.

Menurut W.S Winkel (1991) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dengan demikian belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental/psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Sedangkan Winataputra, dkk (1997) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif menetap. Tingkah laku mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik psikis maupun fisik, serta perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh suatu pengertian bahwa belajar adalah proses yang kompleks. Dalam proses belajar, kegiatan pengalaman dan latihan menunjukkan adanya

aktivitas belajar yang memiliki tujuan. Walaupun pada prinsipnya tujuan belajar adalah sama yakni terbentuknya perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, namun dalam pencapaian tujuan tersebut dapat diterapkan teknik dan strategi yang berbeda-beda.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penampilan (*performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari *performance* ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian.

Sudjana (2005) mengemukakan bahwa secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri siswa.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (*value*) dan psikomotorik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural.

Dimiyati dan Mujiono (1996) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa skala nilai sebagai hasil belajar diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti makin baik proses belajar yang dilakukan oleh siswa

maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

3. *Sharing*

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah *Think-pair-share*. Tipe ini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Cara ini efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Cara ini dapat pula memberi kesempatan bagi siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lainnya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Think-pair-share* adalah sebagai berikut :

Tahap pertama: *Thinking* (berfikir): guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap kedua: *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban.

Tahap ketiga: *Sharing* (berbagi pengetahuan) pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya *sharing* yang dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan dasar-dasar pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, akan tetapi dalam rincian tahapan pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada upaya *sharing* antar siswa baik yang dilakukan secara berpasangan maupun antar pasangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilengkapi pula dengan penggunaan lembar kerja.

4. *Media Audio Visual*

Azhar Arysad (2010) menyatakan bahwa pengajaran melalui *audio visual* adalah produksi penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.

Dale dalam Azhar Arsyad (2002), memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75 %, melalui indera dengar 13 % dan melalui indera lainnya 12 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat melibatkan indera pandang dan indera pendengaran dari peserta didik yang bertujuan untuk mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah “melalui *Sharing* dan *Media Audio Visual* maka hasil belajar siswa pada materi iman pada hari akhir meningkat.”

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil analisis penilaian hasil belajar siklus I, dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	12 siswa	55 %
2.	< 75	10 siswa	45 %
Jumlah		22 siswa	100 %
Daya Serap = $1525/2200 \times 100 \% = 69,3 \%$			

Dari tabel ini dapat diketahui 12 siswa (55 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (45%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap siswa mencapai 69,3%.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui *Sharing* dan *Media Audio Visual* digunakan lembar Observasi. Dari hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Sangat Baik	2	12,5 %
2	Baik	5	31,3 %
3	Tidak Baik	7	43,8 %
4	Sangat Tidak Baik	2	12,5 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hanya 2 aspek pada kategori sangat baik terhadap pembelajaran (12,5%), kategori baik mencapai 5 aspek (31,3%), kategori tidak baik mencapai 7 aspek (43,8%), dan 2 aspek sangat tidak baik (12,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tanggapan/ respon ataupun keaktifan siswa terhadap pembelajaran tidak baik.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil obesrvasi aktivitas siswa dan pengamatan guru mitra, aspek – aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Adapun kelemahan – kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra antara lain adalah :

- 1) Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk membaca dan menelaah informasi pada buku teks, sehinnnga hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembar kerja secara berpasangan ada siswa yang tidak sempat mendapat bimbingan dan perhatian guru dan hanya menunggu jawaban dari teman (pasangannya).
- 3) Siswa cenderung menguasai materi pelajaran yang sifatnya kognitif saja .

Dengan melihat kelemahan-kelemahan pada uraian sebelumnya, Peneliti mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II.

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	20 siswa	91 %
2.	< 75	2 siswa	9 %
Jumlah		22 siswa	100 %
Daya Serap = $1770 / 2200 \times 100 \% = 80,5 \%$			

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 20 orang (91 %), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar 2 orang (9 %). Daya serap siswa pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 80,5 %. Artinya ada peningkatan pencapaian ketuntasan belajar pada siklus II.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui *Sharing* dan Media *Audio Visual* digunakan digunakan lembar pengamatan siswa. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Sangat Baik	14	87,5 %
2	Baik	2	12,5 %
3	Tidak Baik		
4	Sangat Tidak Baik		
	Baik		

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang respon siswa dalam pembelajaran sangat baik mencapai 14 aspek sangat baik (87,5 %) . Selain itu daya serap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran meningkat pula menjadi 80,5 % dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 91 %.

2. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi keimanan kepada hari akhir nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok/penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan media audio visual dalam bentuk Film yang ditayangkan melalui VCD. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi keimanan kepada hari akhir, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar sharing yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisisensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar sharing yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan

narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memperbesar volume suara pada speaker.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah :

- 1) Pemberian motivasi bagi siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar.
- 2) Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja.
- 3) Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai
- 4) Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan keimanan pada hari akhir dalam sikap hidup sehari-hari.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 12 siswa (55 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (45 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 69,3 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 20 orang (90,9 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, siklus I, 2 aspek memperoleh kategori sangat baik (12,5 %), 5 aspek memperoleh kategori baik (31,3 %), 7 aspek kategori tidak baik (43,8 %), dan 2 aspek sangat tidak baik (12,5 %). Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 14

aspek memperoleh kategori sangat baik (87,5%) dan 2 aspek memperoleh kategori baik (12,5 %). Melalui Sharing dan penggunaan media audio visual siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi iman pada hari akhir.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Radja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mujiono (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Mulyasa, (2005) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Muslimin Ibrahim dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press
- Rohani Ahmad, Abu Ahmadi, (1995) *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekamto dan Winataputra, (1997) *Teori Belajar dan Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan ,
- Sudjana, (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Winkel,W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo

